

Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih

Puja Purnamasari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum

Email: pujapurnamasari29@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the problems in memorizing and muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 short suras for students at TPA Nurul Ulum Unit 093 Prabumulih City and how to solve this problem. The type of research in this research is field research, using qualitative methods, the subjects used in this study are students of TPA Nurul Ulum Unit 093 Prabumulih City, and also ustadz and ustadzah TPA Nurul Ulum Unit 093 who became informants in the study. . Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of the discussion show that the problems faced by students in memorizing and muroja'ah Al-Qur'an can be seen from the results of the study that in this study they feel lazy to memorize, memorizing is not from the heart but coercion from parents, students are often absent in activities learning so that left behind will memorize, do not do muroja'ah so that many forget to memorize, and the reading is not fluent. Santri still cannot divide their time in memorizing the Qur'an. The solution to existing problems is to establish good communication between parents, students, and ustadz and ustadzah so that they can control students well, in memorizing students do not get coercion from any party, and provide motivation and rewards to foster enthusiasm in memorizing the Qur'an 'an for students.

Keywords: *Problematics, Solutions, Memorizing and Muroja'ah Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 surah pendek bagi santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih serta bagaimana solusi terhadap masalah tersebut. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan metode kualitatif, subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan santri TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih, dan juga ustadz dan ustadzah TPA Nurul Ulum Unit 093 yang menjadi informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi santri dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dalam penelitian ini merasa malas untuk menghafal, menghafal bukan dari hati melainkan paksaan dari orang tua,

santri sering tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga tertinggal akan hafalan, tidak melakukan muroja'ah sehingga hafalan banyak yang lupa, dan bacaan belum lancar. Santri masih belum bisa membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi akan masalah yang ada maka menjalin komunikasi yang baik antar orang tua, santri, serta ustadz dan ustadzah agar dapat mengontrol santri dengan baik, dalam menghafal santri tidak mendapat paksaan dari pihak manapun, dan memberikan motivasi serta reward agar menumnuhkan semangat dalam menghafal Al- Qur'an bagi santri.

Kata Kunci: *Problematika, Solusi, Menghafal dan Muroja'ah Al-Qur'an*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia. Al Qur'an sebagai kalam Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia itu memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan kandungan maknanya yang mendalam. Al Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW membacanya adalah ibadah. Maka dari itu mempelajari Al Qur'an merupakan kewajiban mutlak bagi setiap yang beragama Islam, sebab semua ajaran Islam bersumber pada Al Qur'an, bahkan Al Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya segala ilmu pengetahuan, yang berisi tentang hukum-hukum dan aqidah. Dan Al Qur'an sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk, serta merupakan tanda kebenaran Rasulullah SAW (Depag RI, 2005: 23). Al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, serta penuntut jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun juga di akhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yakni Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci (Ahmad Syahrifudin, 2004: 23).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi

warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna (Sa'dulloh, 2008: 23). *Muroja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan. *Muroja'ah* adalah mengulang-ulang bacaan penulisan atau hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu-waktu tertentu. *Muroja'ah* merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana proses pembelajaran di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih?
2. Bagaimana cara upaya guru untuk mengatasi problematika dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an Juz 30 surah pendek bagi santri dengan metode mengulang hafalan sehingga mempermudah guru atau ustadz/ustadzah guna meningkatkan hafalan surah pendek di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang ada di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi problematika dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an Juz 30 surah pendek bagi santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih.

Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Namun dalam pencapaian tujuan itu guru hendaknya mampu mengembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan kemampuan dalam pembelajaran yang dimiliki. Agar siswa memiliki kemampuan dalam Menghafal Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran terutama dalam menghafal

surah pendek perlu diterapkan metode *Muroja'ah* dalam proses belajar mengajar.

Alasan penerapan metode *Muroja'ah* dalam proses belajar menghafal adalah:

1. Membantu siswa belajar membaca, menghafal al-Qur'an dengan benar, fasih, dan lancar.
2. Meningkatkan kemampuan membaca siswa pada surah-surah pendek dalam al-Qur'an.
3. Mengembangkan kreatifitas siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.

Hasil yang diharapkan dari penerapan metode *muroja'ah* pada siswa adalah:

- a. Memahami cara melafalkan huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Memahami cara melafalkan ayat Al Qur'an.
- c. Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an
- d. Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dan hasil belajar santri.

Kajian Pustaka

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu (Hanjoyo Bono Nimpuno, 2014: 556). Kemampuan (*ability*) kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, kemampuan adalah suatu potensi, kekuatan, kesanggupan yang ada di dalam diri individu dan dapat berkembang jauh lebih baik dengan cara dilatih kemampuan dasar yang telah dimiliki.

2. Pengertian Menghafal

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk di ingatan. Menghafal ialah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi yang terinci harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap

materi dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatkannya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori (Sa'dulloh, 2008: 49).

3. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwidnya dan benarmelafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya (Ahsin W, Al-Hafidz, 2000: 24).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Hal terpenting yang dimaksud berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian

Pembahasan

1. Problematika dalam kemampuan santri menghafal Al-Qur'an di TPA Nurul Ulum unit 093 Kota Prabumulih. Ada dua macam faktor yang menjadi masalah santri dalam menghafal Al-Qur'an, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri santri juga faktor eksternal yang menjadi pemicu masalah dari luar.
 - a. Faktor Internal, Yang menjadi masalah dari diri santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah:
 - 1) Rasa Malas, Malas adalah salah satu penyakit santri, rasa malas yang ada dalam diri santri ini bermacam, malas menambah hafalan, malas mengulang hafalan dan malas melakukan *muroja'ah*.
 - 2) Kurang Lancar Membaca Al-Qur'an
Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an akan menjadikan santri lancar dalam menghafalnya. Kurang lancar membaca Al-Qur'an bagi santri jilid bawah, ada penyebutan *makhraj* belum pas dan tajwid belumsesuai.
 - 3) Sering Lupa Ayat
Seringnya lupa ayat atau hafalan yang sudah pernah dihafalkan, bagi santri sudah lancar menghafal dirumah dan sudah mempersiapkan hafalan dengan baik ketika akan disetor ia masih sering lupa. Lupa ayat-ayat yang sudah menjadi hafalannya karena kurangnya melakukan *muroja'ah*.
 - 4) Adanya Rasa Bosan
Perasaan bosan adalah rasa yang setiap orang pernah alami, demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an santri juga pernah merasakan bosan dalam menghafal. Bosan menghafal karena mereka sudah menghafal namun tidak juga hafal akhirnya timbulperasaan bosan untuk menghafal.
 - b. Faktor Eksternal, Yang menjadi masalah dari diri santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah:
 - 1) Kurang Dapat Membagi Waktu
Hal yang penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah mampu membagi waktu. Tetapi kebanyakan dari santri belum bisa membagi waktunya dengan baik karena santri masih ingin banyak bermain dan juga tugas dari sekolah

yang banyak.

2) Pengaruh Handphone,

Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk santri. Seperti halnya santri yang diberikan kebebasan untuk bermain handphone maka akan menumbuhkan rasa ketergantungan terhadap handphone itu sendiri, sehingga kegiatan yang lain tidak dapat berjalan dengan baik, dengan demikianpun membuat santri enggan untuk menghafal Al- Qur'an.

2. Solusi Masalah Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih sebagai berikut:

- a. Rasa malas dan bosan dalam diri santri untuk menghafal Al-Qur'an ustadz dan ustadzah memberikan motivasi untuk semangat santri dalam menghafal bisa dengan cara memberikan santri hadiah kecil atau *reward* yang akan menumbuhkan semangat ia untuk menghafal.
- b. Kurangnya lancar membaca Al-Qur'an yang membuat santri sulit untuk menghafal maka ustadz dan ustadzah harus tetap memberikan pengajaran dengan baik dan sabar, tidak memenuhi santri ketika ia kurang lancar hafalan. Dan memberikan hafalan dengan menggunakan cara *Tallaqi* agar santri dapat menghafal dengan inderapendengarnya.
- c. Sering lupa ayat, santri harus melakukan *muroja'ah* terhadap hafalannya agar hafalan akan senantiasa terjaga.
- d. Membagi waktu, mengatur waktu dalam kegiatan ialah suatu hal yang baik karena dapat menjadikan faktor mendukung menghafal dengan baik. Untuk itu orang tua senantiasa membantu santri untuk membagi waktu anaknya karena santri sebagian besar waktunya bersama orangtua.
- e. Pengaruh handphone, untuk orang tua harus membatasi santri untuk bermain handphone agar santri bisa melakukan aktifitas kesehariannya tanpa ketergantungan dengan handphone.

3. Tahapan Penerapan *Muroja'ah* di TPA Nurul Ulum Unit 093
 - a. *Muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz dan ustadzah
Setiap hari santri *muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz dan ustadzah, tujuan dari *muroja'ah* ini untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama dan dapat memberikan motivasi pada santri dalam menghafal Al-Qur'an, *muroja'ah* dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal dan dapat dilakukan oleh santri disela-sela waktu kosong, salah satunya yaitu juz 30 surah pendek. Seluruh santri mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa santri yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan juga santri ada yang lambat dalam menghafal.
 - b. *Muroja'ah* hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman
Muroja'ah dengan teman untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an selalu dilakukan oleh santri, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal baik hafalan lama maupun yang baru, selain itu untuk mengetahui *makhraj* dan tajwidnya sudah benar atau belum. Sebelum hafalan disetorkan dan diperdengarkan oleh ustadz dan ustadzah. *Muroja'ah* akan lebih semangat lagi apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal atau *muroja'ah* dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahan dan segera diperbaiki.
 - c. *Muroja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada ustadz dan ustadzah
Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan yang lama dan baru yang disimak oleh ustadz dan ustadzah dilaksanakan setiap hari yaitu sebelum memulai jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar hafalan santri tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan *makhrajnya*, dan menurut peneliti salah satu upaya untuk menjaga hafalan santri agar tetap lancar yaitu dengan melakukan *muroja'ah* setiap harinya, kemudian setiap santri itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
 - d. Ujian Hafalan Al-Qur'an
Kegiatan *muroja'ah* dilakukan seperti ujian semester yaitu setiap satu semester sekali, dimana santri wajib mengikuti. Pelaksanaan ujian mengulang hafalan santri akan disesuaikan dengan perolehan hafalannya. Adapun penilaiannya

terdiri dari 3 yaitu tartil, fashohah dan lancar. Tujuan ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika dalam kemampuan santi dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an Juz 30 surah pendek di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang terjadi dalam diri santri dan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi dari luar santri. Dari dalam diri seperti : adanya rasa malas dalam menghafal, adanya rasa bosan menghafal maupun *muroja'ah*, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, seringnya lupa ayat hafalan, dan dari faktor eksternal kurang dapat membagi waktu dengan baik, adanya pengaruh handphone karena bermain handphone terus menerus juga menjadi masalah dalam diri santri dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Solusi masalah dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an Juz 30 Surahpendek bagi santri di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih atas masalah yang ada maka adanya solusi agar menghafal dan *muroja'ah* menjadi lancar dan baik. Rasa malas dan bosan dalam diri santri harus diberi motivasi atau bisa diberikan sebuah reward terhadap hafalannya agar santri bersemangat dalam menghafal maupun *muroja'ah*, masalah kurang lancar membaca Al-Qur'an santri diberi bimbingan belajar dengan penuh kesabaran dan tidak memarahi santri, sering lupa ayat santri melakukan *muroja'ah* agar hafalan terjaga dan untuk membagi waktu serta pengaruh handphone orang tua ikut melakukan pengawasan setiap kegiatan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Departemen Agama.
- Syahrifudin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sa'dulloh. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Nimpuno, Bono Hanjoyo. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pandom Media Nusantara
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara